

## PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA

### THE INFLUENCE OF MATHEMATICAL RESILIENCE ON MATHEMATICS TADRIS STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT

RESSY RUSTANUARI

Program Studi Tadris Matematika, IAIN Pontianak  
Jalan Letnan Jenderal Soeprpto No. 19 Kota Pontianak  
email: ressyrustanuarsi@iainptk.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 28 mahasiswa semester 3 pada program studi Tadris Matematika IAIN Pontianak yang mengambil mata kuliah geometri analitik. Sampel penelitian mencakup seluruh populasi karena penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket resiliensi matematis dan studi dokumentasi prestasi belajar geometri analitik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial menggunakan regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ( $r^2$ ). Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik. Besar sumbangan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar geometri analitik adalah sebesar 18,6%.

**Kata kunci :** *Resiliensi Matematis, Prestasi Belajar Mahasiswa, Geometri Analitik*

#### Abstract

This study aims to examine the influence of mathematical resilience on students' learning achievement in the course of analytical geometry. This study used a quantitative approach with an *ex post facto* method. The population of this study consisted of 28 third-semester students in the Mathematics Tadris department of IAIN Pontianak who took the analytical geometry course. The sample of this study included all populations as this study used a saturated sampling technique. Data were collected using a mathematical resilience questionnaire and documentation of students' learning achievement in analytic geometry. Data analysis in this study used descriptive statistics and inferential statistics. The statistical test used is the simple linear regression test and followed by calculating the coefficient of determination ( $r^2$ ). The prerequisite tests used in this study were the normality test, linearity test, and heteroscedasticity tests. Based on the research results, there is a significant effect of mathematical resilience on students' learning achievement in the analytic geometry course. The contribution of mathematical resilience to learning achievement in analytic geometry is 18.6%

**Keywords :** *Mathematical Resilience, Students Learning Achievement, Analytical Geometry*

## Pendahuluan

Salah satu yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar matematika adalah agar peserta didik meraih prestasi belajar matematika yang baik. Prestasi belajar dipandang sebagai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi atau menguasai suatu keterampilan[1]. Prestasi belajar matematika yang baik juga akan berguna bagi peserta didik untuk melanjutkan studi dan meraih masa depan yang baik. Bahkan disebutkan bahwa melalui prestasi belajar matematika yang baik, suatu negara dapat menghasilkan angkatan kerja yang mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi[2].

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik. Sebuah penelitian meta analisis mengungkap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di negara-negara ASEAN meliputi faktor peserta didik, keluarga, guru, sekolah, serta kebijakan yang diterapkan[2]. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, sebagian besar penelitian di negara-negara ASEAN berfokus pada faktor peserta didik. Namun, para ahli juga mengungkap bahwa prestasi belajar peserta didik dalam matematika turut dipengaruhi oleh sikap terhadap pemecahan masalah matematika [3].

Studi terbaru tentang sikap peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah mengenai resiliensi matematis, yang mana berkaitan dengan keyakinan diri seorang individu bahwa ia mampu mengatasi tantangan dan ancaman terhadap efikasi diri dalam matematika, serta tetap gigih dalam proses pembelajaran matematika mereka [4]. Resiliensi matematis merupakan kemampuan matematis yang menunjukkan daya tahan dan daya lentur ketika mempelajari dan menguasai matematika[5]. Lebih lanjut Johnston-Wilder dan Lee [6] menjelaskan bahwa resiliensi matematis menggambarkan kualitas pendekatan peserta didik terhadap matematika yang dilihat dari kepercayaan diri, ketekunan, dan keinginan untuk berdiskusi, merefleksi, dan menemukan kembali. Semua proses belajar membutuhkan resiliensi, namun resiliensi dalam belajar matematika merupakan suatu konstruksi khusus sebagai akibat dari berbagai faktor seperti pembelajaran yang sering digunakan, sifat matematika itu sendiri, dan keyakinan yang meluas tentang kemampuan matematika.

Terdapat empat aspek resiliensi matematis, yaitu *mindset* yang tumbuh, nilai personal terhadap matematika, mengetahui bahwa matematika membutuhkan perjuangan, dan mengetahui cara mencari dukungan saat pembelajaran matematika [7]. Penelitian Hutaeruk dan Naibaho [5] menemukan Sembilan indikator yang membentuk resiliensi matematis mahasiswa pendidikan matematika, antara lain: 1) memiliki kemauan untuk mempelajari dan menguasai matematika, 2) menyadari pentingnya mempelajari dan menguasai matematika, 3) memiliki keyakinan diri sanggup untuk mempelajari dan menguasai matematika, 4) menyadari keterbatasan yang dimiliki dalam mempelajari dan menguasai matematika, 5) menyadari kemungkinan gagal dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika, 6) menyadari bahwa pengetahuan matematika berguna ketika mempelajari ilmu atau topik selain matematika, 7) mampu mengatasi kesulitan yang muncul dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika, 8) menyadari bahwa pengetahuan matematika berperan penting di masa depan, dan 9) mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap dokumen nilai mata kuliah geometri analitik di program studi Tadris Matematika. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah ini belum mencerminkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 72,82. Terdapat 7,14% mahasiswa yang memperoleh nilai A, 64,29% mahasiswa memperoleh nilai B, 21,43% mahasiswa memperoleh nilai C, dan 7,14% mahasiswa memperoleh nilai D. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, sebagian besar dari mahasiswa masih menganggap bahwa materi geometri analitik termasuk materi yang sulit dipahami. Selanjutnya berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, terungkap bahwa mahasiswa cenderung jarang mengajukan pertanyaan kepada teman yang memiliki pemahaman yang lebih baik atau bahkan kepada dosen pengampu ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep geometri analitik. Fenomena lainnya juga terlihat saat kegiatan presentasi di kelas, dimana sulit untuk mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan kepada teman yang sedang melakukan presentasi. Selain itu, beberapa mahasiswa juga terlihat cenderung cepat menyerah dalam menyelesaikan soal-soal geometri analitik. Mereka hanya menyelesaikan sebagian dari soal tersebut, meskipun waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut relative panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa resiliensi matematis mahasiswa masih lemah.

Dengan demikian, terdapat dugaan bahwa prestasi belajar geometri analitik mahasiswa turut dipengaruhi oleh resiliensi matematis. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa resiliensi matematis mendukung berbagai aspek dalam kemampuan matematika.

Penelitian pertama menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa pada mata kuliah matematika dasar [8]. Penelitian kedua menemukan bahwa peserta didik dengan resiliensi matematis yang tinggi mampu memberikan berbagai solusi yang berbeda, serta menghasilkan ide-ide baru dengan jawaban yang sistematis dan terperinci [9]. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Tadris Matematika IAIN Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian terdiri dari 28 mahasiswa semester 3 program studi Tadris Matematika IAIN Pontianak yang mengambil mata kuliah geometri analitik. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi karena penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket resiliensi matematis dan dokumentasi prestasi belajar geometri analitik. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket terdiri dari 33 pernyataan dan disusun dengan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Angket tersebut diadaptasi dari hasil penelitian Hutauruk dan Naibaho [5] dengan indikator kemampuan resiliensi matematis disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Resiliensi Matematis

No	Indikator
1	Memiliki kemauan untuk mempelajari dan menguasai matematika
2	Menyadari pentingnya mempelajari dan menguasai matematika
3	Memiliki keyakinan diri sanggup untuk mempelajari dan menguasai matematika.
4	Menyadari keterbatasan yang dimiliki dalam mempelajari dan menguasai matematika.
5	Menyadari kemungkinan gagal dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika.
6	Menyadari bahwa pengetahuan matematika berguna ketika mempelajari ilmu atau topik selain matematika.
7	Mampu mengatasi kesulitan yang muncul dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika
8	Menyadari bahwa pengetahuan matematika berperan penting di masa depan
9	Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dalam upaya mempelajari dan menguasai matematika

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas resiliensi matematis (X) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Shapiro Wilks*, uji linieritas menggunakan *test for linearity* dan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari dokumen prestasi belajar geometri analitik dan pemberian angket resiliensi matematis kepada 28 mahasiswa program studi Tadris. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Geometri. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data angket resiliensi matematis mahasiswa program studi Tadris Matematika, diperoleh skor tertinggi 118, skor terendah 91 dan rata-rata 101,96. Sementara itu, data prestasi belajar geometri analitik menunjukkan nilai tertinggi 85,57, nilai terendah sebesar 56,8 dan nilai rata-rata sebesar 72,82. Ringkasan deskriptif hasil angket resiliensi matematis dan dokumen prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Deskriptif

Deskripsi	Resiliensi Matematis	Prestasi Belajar
Maksimum Teoritik	132	100
Minimum Teoritik	33	0
Maksimum	118	85,57
Minimum	91	56,8
Rata-Rata	101,96	72,82
Simpangan Baku	6,77	6,18
Variansi	45,88	38,23

#### 2) Analisis Statistik Inferensial

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas. Apabila data berdistribusi normal, linear, dan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik uji *Shapiro Wilks*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variable penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi variable resiliensi matematis sebesar 0,083 dan variable prestasi belajar sebesar 0,088. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Resiliensi Matematis	0,083	Normal
Prestasi Belajar	0,088	Normal

Pengujian selanjutnya adalah uji linearitas. Berdasarkan hasil pengujian linieritas yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* sebesar 0,104. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable resiliensi matematis(X) dengan variable prestasi belajar (Y).

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) Resiliensi Matematis (X)	(Combined)	2,618	0,055
	Linearity	9,835	0,009
	Deviation from Linearity	2,137	0,104

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,304. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besardari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Resiliensi Matematis (X)	0,304	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, adanya hubungan linear secara signifikan antara variable resiliensi matematis dengan variable prestasi belajar, serta tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji regresi tersebut akan menghasilkan tabel ANOVA, *coefficients*, dan *model summary* yang secara berturut-turut disajikan pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

**Tabel 6.** Output SPSS Model Regresi (ANOVA<sup>a</sup>)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,983	1	191,983	5,939	0,022 <sup>b</sup>
	Residual	840,417	26	32,324		
	Total	1032,400	27			

- Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)
- Predictors: (Constant), Resiliensi Matematis (X)

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil uji regresi data ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,939 dengan nilai signifikansi 0,022. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar. Hasil uji regresi selanjutnya yaitu hasil output SPSS *coefficients* yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Output SPSS Model Regresi (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,691	16,504		1,981	0,058
	resiliensi	0,394	0,162	0,431	2,437	0,022

- Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis (X) terhadap prestasi belajar geometri analitik (Y). Dari Tabel 7, dapat dibuat persamaan regresi antara resiliensi matematis dan prestasi belajar. Bentuk persamaan tersebut sebagai berikut.

$$Y = 32,691 + 0,394X$$

Persamaan tersebut bermakna bahwa apabila skor resiliensi matematis (X) naik sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,394. Hasil uji regresi selanjutnya yaitu *model summary* yang disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8.** Ouput SPSS Model Regresi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,431 <sup>a</sup>	0,186	0,155	5,68540

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Matematis (X)

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,186. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh resiliensi matematis terhadap prestasi belajar geometri analitik adalah sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar geometri analitik mahasiswa. Hal ini bermakna bahwa dengan meningkatkan resiliensi matematis akan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar geometri analitik. Jika resiliensi matematis mahasiswa tinggi, maka prestasi belajarnya juga akan tinggi. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika resiliensi matematis yang dimiliki mahasiswa rendah, maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Dengan demikian, aspek-aspek resiliensi matematis yang telah dijabarkan pada Tabel 1 perlu dimiliki oleh mahasiswa agar memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa [10]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik dengan resiliensi matematis yang tinggi mampu menyelesaikan soal dengan interpretasi, strategi, dan operasi hitung yang baik. Penelitian lain berupa *systematic literature review* juga mengungkapkan bahwa resiliensi matematis berpengaruh terhadap kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi seperti kemampuan penalaran, kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis [11]. Kemampuan-kemampuan tersebut mendukung capaian prestasi belajar matematika.

Resiliensi peserta didik secara signifikan memediasi hubungan antara konsep diri (*self-concept*) dan prestasi belajar matematika [12]. Berdasarkan temuan penelitian Agtarap dan Miranda [12], membangun resiliensi peserta didik secara signifikan akan meningkatkan konsep diri dalam mencapai prestasi matematika. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki resiliensi matematis yang tinggi maka konsep dirinya cenderung positif sehingga berakibat pada peningkatan prestasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini, besar pengaruh resiliensi matematis terhadap prestasi belajar sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian lain menemukan beberapa faktor yang turut mempengaruhi prestasi matematika antara lain faktor peserta didik, keluarga, dan guru. Faktor peserta didik meliputi jenis kelamin, demografi, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan keterlibatan peserta didik. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi matematika adalah status sosial ekonomi. Selanjutnya, faktor-faktor guru yang mempengaruhi prestasi matematika meliputi pengetahuan konten pedagogis, kompetensi, strategi pembelajaran dan sikap [2].

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri analitik. Kontribusi resiliensi matematis terhadap prestasi belajar geometri analitik adalah sebesar 18,6%, sementara 81,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Setiap peningkatan satu satuan dalam resiliensi matematis akan meningkatkan prestasi belajar geometri analitik sebesar 0,394. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan resiliensi matematis mahasiswa. Dengan memiliki resiliensi matematis yang baik, mahasiswa dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran geometri analitik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar geometri analitik.

## Daftar Pustaka

- [1] Arends, D., and Kilcher, A. 2010. *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. Oxon: Routledge.
- [2] Maamin, M., Maat, S. M., and Iksan, Z. H. 2021. Analysis of the factors that influence mathematics achievement in the ASEAN countries. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), pp.371–388. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5535>
- [3] Mohd, N., Mahmood, T., and Ismail, M. N. 2011. Factors that influence students in mathematics achievement. *International Journal of Academic Research*, 3(3), pp.49–54.
- [4] Hunt, T. E., and Maloney, E. A. 2022. Appraisals of previous math experiences play an important role in math anxiety. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1515(1), pp.143–154. <https://doi.org/10.1111/nyas.14805>
- [5] Hutaaruk, A. J. B., and Naibaho, T. 2020. Indikator Pembentuk Resiliensi Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 01(02), pp.78–91. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.227>
- [6] Johnston-Wilder, S and Lee, C. 2010. Developing mathematical resilience. BERA Annual Conference 2010. University of Warwick.
- [7] Binti Ishak, N. H. F., Yusoff, N. F. B. M., and Madihie, A. 2020. Resilience in Mathematics, Academic Resilience, or Mathematical Resilience?: An Overview. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5A), pp.34–39. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081905>
- [8] Fatimah, A. E., and Purba, A. 2021. Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), pp.151–157. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.470>
- [9] Sari, R. A., and Untarti, R. 2021. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Resiliensi Matematis. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(1), pp.30–39. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2577>
- [10] Athiyah, F., Umah, U., & Syafudin, T. 2020. Pengaruh Mathematical Resilience Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), pp.223-234. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5286>
- [11] Al Ghifari, S. S., Juandi, D., and Usdiyana, D. 2022. Systematic Literature Review: Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), pp.2025–2039. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1271>

- [12]Agtarap, R., and Miranda, A. T. 2022. The Mediating Effect of Students' Resiliency on the Relationship of Self-Concept and Mathematics Performance. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 36(2), pp.1–10. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v36i2772>